



PENGARUH PERILAKU ISRAF TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH ANGKATAN 2024 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG)

**Nanda cessa Riyanti^{1*}, Dadan Maulana², David Adi Wijaya³,
Abyan Hammami Mufid⁴, & Suhendi⁵**

^{*1-5} Akuntansi syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*e-Mail: nandacessacessa@gmail.com, danzmaul19@gmail.com,

davidadiwijaya008@gmail.com, abyanmufid21@gmail.com, suhendi@uinsgd.ac.id

Submit Tgl: 18-Juni-2026

Diterima Tgl: 20-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 23-Juni-2026

Abstrack. *This study aims to The influence of Israf behavior on finance in the perspective of Islamic economics (Students of the Islamic accounting department, class of 2024, Sunan Gunung Djati State Islamic University, Bandung). The research method used is a quantitative method with a descriptive and associative approach. Data were obtained through the distribution of questionnaires to active students using a Likert scale. The results of the study indicate that the level of israf behavior and students' financial management are in the moderate category. The results of the linear regression test show that israf behavior has a negative and significant effect on students' financial management. This means that the higher the israf behavior, the lower the students' ability to manage finances. This study also found that lifestyle and social environment factors also influence students' consumption behavior. Therefore, it is necessary to control wasteful behavior so that financial management can be carried out optimally in accordance with the principles of Islamic economics.*

Keyword: *Financial Management, Islamic Economics, Israf Behavior, Student Finance, University Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Perilaku Israf Terhadap Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah Angkatan 2024 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku israf dan pengelolaan keuangan mahasiswa berada pada kategori sedang. Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa perilaku israf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi perilaku israf, maka semakin rendah kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor gaya hidup dan lingkungan sosial turut memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian perilaku israf agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara optimal sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Kata kunci: *Perilaku Israf, Pengelolaan Keuangan, Ekonomi Islam, Mahasiswa, Keuangan Mahasiswa*

Cara mengutip

Riyanti, N. cessa, Maulana, D., Wijaya, D. A., Mufid, A. H., & Suhendi. (2026). Pengaruh Perilaku Israf terhadap Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam: (Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah Angkatan 2024 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung). *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 2016–2028. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.2092>

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu, termasuk mahasiswa. Kemampuan dalam mengatur keuangan secara bijak sangat diperlukan untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangannya dengan baik, salah satunya disebabkan oleh perilaku konsumtif dan berlebihan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku berlebihan dikenal dengan istilah israf, yaitu tindakan melampaui batas dalam menggunakan harta atau memenuhi kebutuhan. Islam secara tegas melarang perilaku israf karena dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi individu maupun masyarakat. Perilaku ini tidak hanya berkaitan dengan pemborosan harta, tetapi juga mencerminkan kurangnya pengendalian diri dan rendahnya kesadaran dalam mengelola keuangan.

Mahasiswa sebagai generasi muda yang sedang berada dalam masa transisi menuju kemandirian finansial seringkali menghadapi tantangan dalam mengatur pengeluaran. Faktor lingkungan sosial, gaya hidup, serta pengaruh pergaulan turut memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Hal ini dapat menyebabkan kecenderungan untuk melakukan pengeluaran di luar kebutuhan yang sebenarnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perilaku israf terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara perilaku konsumsi berlebihan dengan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa dalam perspektif ekonomi Islam.

LANDASAN TEORI

Definisi *israf*

Menurut bahasa, israf diartikan sebagai tindakan membelanjakan atau menggunakan sesuatu tidak dalam rangka ketaatan kepada Allah. Israf juga dapat dimaknai sebagai perilaku berlebihan yang melampaui batas yang sewajarnya.

Sedangkan menurut istilah, israf merupakan sikap melampaui batas dalam berbagai aspek kehidupan, seperti makan, minum, berpakaian, dan tempat tinggal, yang didorong oleh keinginan dalam diri manusia. Perilaku ini berpotensi melanggar norma kesusilaan, ajaran agama, maupun aturan hukum. (Wakid Yusuf, 2017)

Israf dalam hal melampaui batas fitrah manusia (Q.S Al-A'raf [7]: 81)

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

"Sesungguhnya kalian memuaskan nafsu kalian pada laki-laki, bukan pada perempuan.

Kalian benar-benar kaum yang melampaui batas." (Q.S Al-A'raf [7]: 81)

Menurut Al-Maraghi (1946: 204), istilah "al-ityan" dalam ayat ini merujuk pada kenikmatan (jima') yang dilakukan oleh pasangan suami istri sebagai bagian dari fitrah manusia, didorong oleh nafsu, dengan tujuan untuk beranak pinak. Sementara itu, dalam ayat di atas, kaum Luth hanya berusaha memuaskan nafsu mereka, melakukan hubungan intim dengan sesama jenis tanpa peduli atau menginginkan keturunan. Dalam bagian ini, mereka yang melakukan perbuatan paling keji dan menjijikkan, yaitu homoseksualitas, termasuk dalam kategori israf (perbuatan tidak senonoh) karena mereka melampaui batas fitrah manusia. Al-Maraghi menyebut kelompok ini sebagai binatang terburuk. Bahkan binatang, seperti burung dan hewan lainnya, hidup berpasangan, kemudian bertelur dan

melahirkan. Sementara itu, orang-orang yang disebutkan dalam ayat ini tidak memiliki tujuan lain selain memuaskan nafsu mereka.

1. Israf bermakna kemusyrikan

فَمَا أَمِنَ لِمُوسَى إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَى خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ

Maka tidak ada seorang pun yang memberi kepada Musa kecuali keturunan kaumnya, karena takut Firaun dan para pemimpin kaumnya akan mendatangkan kesengsaraan kepada mereka. Dan sesungguhnya, Firaun bertindak sewenang-wenang di bumi dan sebenarnya termasuk orang-orang yang melanggar hukum." (QS Yunus [10]: 83)

Melalui ayat ini, Allah SWT menceritakan kisah kaum Nabi Musa (AS) yang hanya sedikit mengikuti ajarannya, yaitu hanya kaum al-Shabab yang setia kepada Nabi Musa, sedangkan yang lain tidak beriman kepadanya. Banyak kaum Nabi Musa tidak mengikuti ajarannya karena takut kepada Firaun dan para pengikutnya. Firaun sendiri adalah pemimpin yang kejam dan durhaka, sebagaimana dijelaskan oleh Wahbah Zuhaili (1418 H: 244) dalam tafsirnya atas kitab al-Munir. Firaun dikatakan sebagai orang yang musrif (berlebihan), karena ia melakukan tindakan sewenang-wenang dan arogan, serta melampaui batas dalam kekejaman dan kehancuran. Bahkan, ia menganggap dirinya sebagai Tuhan. Dengan demikian, konteks israf dalam ayat ini adalah kekuasaan yang berlebihan dan mengarah pada kemusyrikan.

2. Israf bermakna durhaka dan melanggar hukum Allah

وَكَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ رَبِّهِ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَى

"Dan demikianlah Kami akan membalas orang-orang yang melanggar dan tidak beriman kepada tanda-tanda Tuhan mereka. Sesungguhnya azab di akhirat lebih berat dan lebih kekal." (QS Althaha [20]: 127)

Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang melampaui batas dan durhaka kepada Allah SWT. Menurut al-Thabari (2000: 397), orang-orang di dunia yang tidak beriman kepada kebenaran, yaitu beriman kepada Rasulullah dan Al-Qur'an, Allah akan membalas mereka dengan menjadikan hidup mereka sengsara, miskin, dan sempit di alam barzah. Sementara itu, siksaan di akhirat lebih pedih daripada di kubur. Menurut Al-Sa'di (2000: 516), yang dimaksud dengan orang-orang asraf adalah orang-orang yang melampaui batas, melakukan hal-hal yang dilarang dan berlebihan dalam melakukan hal-hal yang halal. Mereka disiksa oleh Allah karena penyakit asraf dan tidak beriman kepada Allah. Sama seperti ayat sebelumnya, "Maka tanda-tanda Kami datang kepadamu dahulu, kemudian kamu ingkari, dan sekarang kamu ingkari lagi." (QS Althaha [20]: 126). Maka, di akhirat Allah juga akan menyelamatkan mereka dengan menjadikan mereka buta, tuli, dan bisu. Konteks israf dalam ayat ini adalah menyebarkan hukum Allah setelah datangnya kebenaran.

3. Israf bermakna berlebihan dalam harta

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالْأَرْمَانِ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

"Dan Dialah yang menciptakan tanaman merambat dan tanaman bukan merambat, serta pohon kurma, dan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam rasanya, dan buah zaitun dan delima, yang bentuknya serupa dan warnanya sama, namun rasanya berbeda. Makanlah

buah-buahan setiap kali berbuah, dan berikanlah zakatmu ketika kamu menuai, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan." (QS Al-an'am [6]: 141.

Menurut al-Tabari, ayat ini adalah hikmah dari Allah mengenai segala nikmat yang telah Allah berikan, petunjuk mengenai apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang, serta bagian mengenai harta yang harus diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Dalam ayat ini, nikmat-nikmat tersebut berupa tanaman ma'rusyat, yaitu tanaman yang diciptakan dan ditanam oleh manusia, dan ghairu ma'rusyat (tanaman yang ditanam oleh Allah SWT tanpa campur tangan manusia).

Selanjutnya, Allah memerintahkan kita untuk memakan buah dari tumbuh-tumbuhan yang berbuah. Kemudian, setelah kebutuhan kita terpenuhi, kita memerintahkan mereka untuk memberikan sebagian darinya sebagai sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan. Ada berbagai tafsir ayat, "wa atu haqqahu," dengan beberapa riwayat menyatakan bahwa itu adalah sedekah wajib (zakat). Sebagian ulama mengatakan bahwa itu bukan zakat, melainkan harta yang harus diberikan sebagai sedekah kepada fakir miskin, sebagaimana dijelaskan oleh al-Tabari.

Perintah selanjutnya adalah wa la tusrifu, yang merujuk pada penggunaan harta secara berlebihan. Al-Razi, dalam Mafatih al-Ghaib, menyebutkan empat interpretasi berbeda tentang israf dalam ayat ini: pertama, israf melibatkan memberikan seluruh harta kepada orang lain sementara keluarga sendiri membutuhkan. Kedua, israf melibatkan menahan diri dari memberi sedekah atau zakat. Ketiga, israf melibatkan menyekutukan Allah dengan berhala dalam bertani dan beternak. Keempat, menghabiskan harta untuk kedurhakaan juga termasuk dalam kategori israf fi al-mal. Keempat jenis israf ini tidak disukai oleh Allah SWT. Dengan demikian, dari klasifikasi ini, dapat disimpulkan bahwa israf (kelebihan)

adalah sifat dan perbuatan yang boros, merugikan, dan memalukan. Hal ini tentu perlu dipertimbangkan, terutama oleh orang-orang modern dan sekuler yang cenderung mengukur segala sesuatu hanya berdasarkan hal-hal materi dan mengabaikan kehidupan setelah kematian.

Dalil Dalil Israf

Islam melarang perilaku israf karena dapat menyebabkan kelalaian dan kerugian dalam kehidupan individu dan masyarakat. Beberapa prinsip yang dianut Islam meliputi: QS Al-Isra': 26

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

"Dan berikanlah kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghamburkan (hartamu) secara berlebihan." Ayat ini menekankan pentingnya menggunakan harta dengan bijak dan melarang pemborosan.

QS Al-A'raf: 31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Wahai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap masjid, dan makan serta minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang

yang boros. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah membenci konsumsi yang berlebihan dan mengajarkan keseimbangan dalam hidup.

QS Al-Isra': 27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

"Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu terang-terangan mengingkari Tuhannya." Ayat ini memperingatkan bahwa orang-orang yang boros termasuk golongan orang-orang yang disamakan dengan saudara-saudara setan.

Bentuk Perilaku Israf

Salah satu bentuk israf dapat terlihat dari sikap pamer kekayaan dan kesombongan, Perilaku tersebut dapat membawa dampak buruk bagi diri sendiri karena tidak adanya kontrol pribadi maupun sosial. Tanpa adanya pengendalian, seseorang akan cenderung bersikap berlebihan dan melampaui batas. (Universitas Islam An Nur Lampung, 2022)

Bentuk-bentuk perbuatan *israf* adalah:

1. Melakukan sesuatu melebihi batas kemampuan, termasuk dalam hal konsumsi makanan. Makan secara berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan tubuh.
2. Bersikap berlebihan dalam menikmati makanan, minuman, dan hal lainnya, yaitu dengan mengikuti hawa nafsu tanpa pengendalian dalam konsumsi.
3. Menimbun harta atau barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, baik oleh diri sendiri maupun oleh masyarakat.
4. Melakukan aktivitas secara berlebihan, seperti tidur terlalu lama, yang dapat menimbulkan dampak buruk seperti rasa malas dan menurunnya produktivitas dalam bekerja.
5. Melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat atau bersifat sia-sia, seperti perilaku pemborosan yang tidak memberikan nilai positif.
6. Mengikuti hawa nafsu dalam menjalani kehidupan, tanpa mampu membedakan secara bijak antara kebutuhan dan keinginan.

Sebab Sebab Perilaku Israf

1. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku israf (berlebihan). Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang. Anak umumnya meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Jika orang tua terbiasa hidup boros, suka bermewah-mewahan, atau selalu memenuhi setiap keinginan anak, maka ketika anak tersebut dewasa, kebiasaan tersebut cenderung tetap melekat dalam dirinya. (Wakid Yusuf, 2017)
2. Seseorang yang sebelumnya hidup dalam kesulitan, kemudian memperoleh kelapangan atau kekayaan secara tiba-tiba, berpotensi mengalami perubahan perilaku. Misalnya, individu yang awalnya hidup sederhana lalu menjadi kaya dalam waktu singkat karena hasil pertambangan atau perkebunan yang melimpah dan bernilai tinggi. Kondisi ini sering mendorongnya untuk bersikap berlebihan dalam membelanjakan harta, tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya, bahkan hanya untuk tujuan pamer.

(Wakid Yusuf, 2017). Rasulullah SAW bersabda bahwa yang patut dikhawatirkan bukanlah kemiskinan, melainkan ketika dunia dibentangkan secara luas kepada manusia sebagaimana yang terjadi pada umat terdahulu, sehingga mereka saling berlomba mengejarnya hingga akhirnya membawa kehancuran. Beliau juga menjelaskan bahwa dunia memiliki daya tarik yang indah dan memikat, serta manusia diberi amanah untuk mengelolanya. Oleh karena itu, manusia harus berhati-hati terhadap godaan dunia, karena hal tersebut dapat menjadi ujian dalam kehidupan.

3. Bergaul dengan orang-orang yang memiliki perilaku israf juga dapat memengaruhi seseorang. Karakter seseorang sering kali tercermin dari lingkungan pergaulannya, karena manusia cenderung meniru sikap dan kebiasaan teman-temannya, terutama jika hubungan tersebut berlangsung lama. Oleh sebab itu, Islam menganjurkan agar kita berhati-hati dan selektif dalam memilih teman.(Wakid Yusuf, 2017). Selain itu, sikap lupa dalam mempersiapkan bekal untuk “perjalanan” menuju ridha Allah SWT juga menjadi penyebab. Untuk meraih surga, tidak cukup hanya dengan hidup bermewah-mewahan atau bersantai, tetapi diperlukan kesungguhan dan perjuangan. Jika seseorang lalai dalam mempersiapkan bekal tersebut, maka ia berisiko terjerumus ke dalam perilaku israf.
4. Istri dan anak terkadang melupakan hakikat kehidupan dunia. Padahal, kehidupan dunia tidak bersifat tetap, melainkan selalu berubah dan tidak menetap pada satu keadaan saja.(Wakid Yusuf, 2017).
5. Meremehkan pengendalian hawa nafsu juga menjadi faktor. Padahal, nafsu dapat diarahkan dan dikendalikan jika dibimbing dengan sungguh-sungguh. Namun, apabila dibiarkan tanpa pengawasan, nafsu akan lepas kendali dan cenderung mengikuti keinginan atau syahwat semata.
6. Melupakan dahsyatnya peristiwa dan berbagai hal yang menakutkan pada hari kiamat juga dapat memengaruhi perilaku seseorang. Rasulullah SAW bersabda bahwa jika manusia mengetahui apa yang beliau ketahui, maka mereka akan lebih sedikit tertawa dan lebih banyak menangis. Beliau juga mengingatkan bahwa manusia tidak akan tenggelam dalam kesenangan dunia, karena adanya kesadaran akan beratnya kehidupan akhirat.
7. Melupakan kenyataan kehidupan yang dialami oleh manusia secara umum, khususnya kaum muslimin, juga menjadi salah satu penyebab. Rasulullah SAW sendiri sering merasa sedih ketika memikirkan kondisi masyarakat, baik sebelum maupun setelah beliau diutus sebagai Rasul. Namun, Allah SWT kemudian menegur dan melarang beliau untuk terus bersikap demikian.
8. Tidak memedulikan dampak yang akan terjadi di masa depan juga menjadi salah satu penyebab perilaku israf.(Novita, Nur Amaliatun, 2015)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Nur Amaliatun, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang terjerumus dalam perilaku israf, di antaranya

- a. lemahnya kondisi jiwa dan keimanan
- b. adanya keinginan untuk memperoleh pujian dari orang lain (riya’)

- c. ketidakmampuan dalam memahami makna kedermawanan baik dari sudut pandang agama maupun dunia
- d. kebiasaan malas berpikir
- e. serta lemahnya kemampuan akal dalam menilai dan mempertimbangkan penggunaan harta secara benar sesuai dengan syariat dan berdasarkan skala prioritas.

Sementara itu, menurut Yuni Hartono, perilaku israf disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya ketajaman akal dalam mengelola dan memanfaatkan harta secara tepat, keinginan untuk mendapatkan pujian (riya'), sifat malas dalam berpikir, serta lemahnya kondisi mental dan keagamaan seseorang.(Yuni Hartono, 2017)

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi setiap individu untuk memastikan kesejahteraan di masa depan. (Anggraini, 2021), perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya, mulai dari perencanaan, penyusunan anggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pemantauan, hingga kegiatan menabung dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, pengelolaan keuangan mencakup berbagai aktivitas seperti perencanaan, penganggaran, pengendalian, pengelolaan, analisis, penyimpanan, serta audit terhadap seluruh dana yang digunakan, baik dalam organisasi maupun unit tertentu. Pengelolaan yang baik juga melibatkan upaya memperoleh dan menggunakan dana secara efisien guna menjaga keberlangsungan usaha atau perusahaan dalam jangka panjang serta meminimalkan risiko kegagalan.

Dengan pengelolaan yang tepat, individu dapat memanfaatkan berbagai produk keuangan secara optimal dan mampu mengambil keputusan yang bijak terkait keuangan pribadinya. Salah satu faktor penting dalam hal ini adalah kecerdasan finansial, yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif (Sari et al, 2023).

Pengelolaan keuangan pribadi sendiri mencakup cara seseorang mengatur keuangannya agar selaras dengan tujuan yang telah direncanakan. Praktiknya meliputi pengaturan keuangan dalam lingkup individu maupun rumah tangga (Amanita, 2017). Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi dapat dipahami sebagai seni dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki oleh individu atau rumah tangga agar digunakan secara tepat dan terarah.

Dalam pengelolaan keuangan, terdapat empat aspek manajemen keuangan, menurut penelitian (Natalia dkk, 2019):

1. Perencanaan Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK,2019), perencanaan keuangan adalah seni mengelola keuangan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga menjamin kesejahteraan keluarga. Secara umum, kegiatan ini melibatkan pengelolaan pendapatan untuk mencapai tujuan keuangan seperti dana pernikahan, biaya pengasuhan anak, dan sebagainya.

2. Penyimpanan

Pengelolaan keuangan adalah proses, metode, atau tindakan penyimpanan uang atau dana. Manajemen keuangan meliputi pengumpulan dana perusahaan dan penyimpanannya dengan aman.

3. Penggunaan Keuangan

Adalah proses atau metode penggunaan uang. Analisis sumber dan penggunaan dana, yang biasa disebut analisis arus kas, adalah alat keuangan penting untuk manajemen keuangan, bersama dengan alat keuangan lainnya. Tujuan utama analisis ini adalah untuk memahami bagaimana dana digunakan dan dibelanjakan.

4. Pencatatan

Pencatatan keuangan adalah proses memasukkan data keuangan ke dalam sistem pencatatan, yang dapat berupa buku atau perangkat elektronik lainnya. Pencatatan data dilakukan dengan menulis di lembaran kertas. Jika sistem pencatatannya terkomputerisasi, pencatatan dilakukan dengan mengetik di keyboard.

Fungsi pengelolaan keuangan

Manajemen keuangan merupakan landasan bagi individu untuk mengambil keputusan, mempertimbangkan pedoman keuangan, dan menggabungkan inovasi dan kreativitas (Kariyoto,2018). Bagi para pengusaha, manajemen keuangan seringkali memiliki berbagai tujuan, seperti memahami kinerja keuangan perusahaan yang mereka kelola.

1. Untuk memastikan keamanan aset pribadi dan perusahaan pemilik, serta untuk mengklasifikasikan dan memvalidasinya.
2. Untuk mempermudah penyelidikan pemilik usaha mengenai asal usul dan penggunaan dana perusahaan.
3. Untuk mempermudah perusahaan dalam membuat anggaran yang masuk akal.
4. Untuk mempermudah perusahaan dalam menghitung pajak perusahaan.
5. Untuk memastikan arus kas yang digunakan untuk bisnis dalam jangka waktu tertentu

Fungsi pengelolaan keuangan

Manajemen keuangan merupakan landasan bagi individu untuk mengambil keputusan, mempertimbangkan pedoman keuangan, dan menggabungkan inovasi dan kreativitas (Kariyoto,2018). Bagi para pengusaha, manajemen keuangan seringkali memiliki berbagai tujuan, seperti memahami kinerja keuangan perusahaan yang mereka kelola.

1. Untuk memastikan keamanan aset pribadi dan perusahaan pemilik, serta untuk mengklasifikasikan dan memvalidasinya.
2. Untuk mempermudah penyelidikan pemilik usaha mengenai asal usul dan penggunaan dana perusahaan.
3. Untuk mempermudah perusahaan dalam membuat anggaran yang masuk akal.
4. Untuk mempermudah perusahaan dalam menghitung pajak perusahaan.
5. Untuk memastikan arus kas yang digunakan untuk bisnis dalam jangka waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif untuk menganalisis pengaruh perilaku israf terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dalam perspektif ekonomi Islam. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel perilaku israf sebagai variabel independen dan pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen secara objektif, sistematis, dan terukur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif melalui pengukuran numerik sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara statistik dan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Syariah Angkatan 2024 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan menggunakan metode Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 125 mahasiswa dan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 56 responden yang dianggap mampu mewakili karakteristik populasi penelitian. Penggunaan metode Slovin bertujuan untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat dan dapat digunakan dalam proses analisis statistik lebih lanjut. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan untuk mengukur tingkat perilaku israf dan pola konsumsi mahasiswa (Sugiyono, 2019).

Tahapan analisis meliputi hasil deskriptif, uji validitas konstruk, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji regresi linear sederhana.. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan perspektif ekonomi Islam untuk melihat sejauh mana perilaku israf mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa serta implikasinya terhadap perilaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif

Melalui data yang terkumpul, persentase usia responden yang tercatat memiliki rentang usia 18-20 tahun dengan persentase 69,2%, dengan gender didominasi oleh perempuan sebanyak 73,1%, dengan persentase keuangan utama dari orang tua sebanyak 80,8%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku israf berada pada kategori sedang, dimana sebagian responden menunjukkan kecenderungan melakukan pengeluaran di luar kebutuhan. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang berada di kategori setuju dan cukup setuju terhadap pernyataan perilaku konsumtif. Disisi lain, tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa juga berada pada kategori sedang, dimana sebagian responden menyatakan telah memiliki kesadaran dalam mengatur keuangan. persentase usia responden yang tercatat memiliki rentang usia 18-20 tahun dengan persentase 69,2%, dengan gender

didominasi oleh perempuan sebanyak 73,1%, dengan persentase keuangan utama dari orang tua sebanyak 80,8%.

Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) untuk memastikan bahwa setiap pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti, yaitu perilaku israf dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) berada di atas 0,50 dan uji Bartlett's Test of Sphericity menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga data ditanyakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Seluruh item pada variabel perilaku israf dan pengelolaan keuangan memiliki nilai factor loading lebih besar dari 0,50, sehingga dapat dinyatakan valid dan tidak terdapat item yang dieliminasi. Dengan demikian, instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas konstruk dan dapat digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,82 untuk variabel perilaku israf dan 0,79 untuk variabel pola konsumsi mahasiswa. Karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, maka seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 1: Tabel Ringkasan Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Perilaku Israf	0,82	Reliabel
Pola Konsumsi	0,79	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Sebelum masuk tahapan regresi, perlu dipastikan bahwa data memenuhi beberapa syarat-syarat statistik. Pertama, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Kedua, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual. Berdasarkan hasil uji menggunakan metode glejser test, tidak ditemukan pola tertentu pada penyebaran titik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear

Regresi linier dilakukan untuk mengetahui apakah perilaku israf berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien regresi perilaku israf bernilai negatif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat perilaku israf, maka semakin rendah tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal

ini menunjukkan bahwa bahwa perilaku konsumsi berlebihan dapat berdampak pada menurunnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif.

Tabel 2: Tabel Rangkuman Analisis Regresi Linear

Aspek Israf	b	p-value	Kesimpulan
Perilaku israf	-0,60	0,003	Berpengaruh
Gaya hidup konsumtif	-0,20	0,120	Berpengaruh namun tidak signifikan

Simpulan berdasar data

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku israf memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dimana semakin tinggi tingkat perilaku israf maka semakin rendah kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif. Secara umum, tingkat perilaku israf dan pengelolaan keuangan mahasiswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran dalam mengatur keuangan, namun belum sepenuhnya konsisten dalam penerapannya. Selain itu, faktor gaya hidup dan lingkungan sosial turut mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa sehingga berdampak pada kondisi keuangan mereka, sehingga pengendalian perilaku israf menjadi penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan agar lebih optimal dan sesuai dengan prinsip keseimbangan dalam penggunaan harta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku *israf* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat perilaku *israf*, maka semakin rendah kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif. Secara umum, tingkat perilaku *israf* dan pengelolaan keuangan mahasiswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran dalam mengatur keuangan, namun belum sepenuhnya konsisten dalam penerapannya. Selain itu, faktor gaya hidup dan lingkungan sosial turut memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa yang berdampak pada kondisi keuangan mereka.

Dengan demikian, pengendalian perilaku *israf* menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan prinsip keseimbangan dalam penggunaan harta sesuai dengan ajaran ekonomi Islam, sehingga dapat mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, A. M. (1946). Tafsir al-Maraghi. Cairo: Mustafa al-Babi al-Halabi. Al-Sa'di, A. (2000). Tafsir al-Karim al-Rahman. Riyadh: Dar al-Salam.
- Al-Tabari, M. J. (2000). Jami' al-bayan fi ta'wil al-Qur'an. Cairo: Dar al-Hadith

- Amanita, N. Y. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, VI, 15.
- Anggraini, Lia. (2021). “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja.” Skripsi Universitas Hayam Wuruk Perbanas: 1–14.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdi, B. (2021). Prinsip dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah). Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/10821/4837>
- Hartono, Yuni, 2017. Pengertian Israf, Contoh dan Bentuk Israf, Penyebab dan Cara Menghindari Israf / Berlebih-lebihan. <http://walpaperhd99.blogspot.com/2017/01/pengertian-israf-contoh-dan-bentuk.html>.
- Kariyoto. (2018). Manajemen keuangan. Malang: UB Press.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis tingkat literasi dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(2).
- Novita, N., & Amaliatun, N. (2015). Larangan Israf Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Surah Al-A'raf AyaT 31. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. P.18.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Perencanaan keuangan keluarga. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Sayhrizal, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. Journal of Creative Student Research, 1(2), 137-151.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Islam An-Nur Lampung. (2022). Pengertian israf, bahaya, contoh, cara menghindari dan hikmahnya. <https://an-nur.ac.id/pengertian-israf-bahaya-contoh-cara-mengindari-dan-hikmah-meninggalkannya/>
- Wakid Yusuf. (2017, February 11). Akhlaktercela (8): Israf. <https://wakidyusuf.wordpress.com/2017/02/11/akhlak-tercela-8-israf/>
- Zuhaili, W. (2007). Al-fiqh al-Islami wa adillatuhu. Damascus: Dar al-Fikr.